

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa ini sedang berada pada abad baru dimana abad tersebut meminta kualitas dari setiap hasil kerja manusia, abad tersebut dikenal dengan abad 21 atau abad keterbukaan.

Pada abad ini bersifat globalisasi, yang menyimpulkan bahwa pola kehidupan manusia pada abad ini sangat terbuka dan mendunia dimana tidak mengenal batas wilayah. Hal tersebut ditandai dengan kehidupan manusia yang mengalami perubahan secara mendasar dan prinsipil, jauh berbeda dengan tatanan kehidupan pada abad sebelumnya. Untuk itu agar dapat bersaing menghadapi tantangan yang sangat kompetitif dimasa yang mendatang.

Diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan berfikir lanjutan atau kecakapan berfikir tinggi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya, namun kecakapan ini tidak dapat dihasilkan sendiri, tetapi diperoleh melalui proses pendidikan di sekolah.

Pendidikan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan manusia, agar taraf kesejahteraan kehidupan manusia meningkat di perlukan nya suatu visi dan rencana yang terkordinasi, visi dan rencana tersebut adalah strategi pendidikan nasional, dalam rangka membangun sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing (Wijaya dkk,2016).

Dalam mencapai tujuan ini, akan mendapatkan ujian yang berat pada saat upaya membangun usaha kesadaran masyarakat yang memiliki informasi yang sangat baik dan kualitas pengetahuan tinggi, telah menjadi prioritas utama karena pada abad ini sangat menuntut hal-hal baru dengan berbagai terobosan dalam berbagai pemikiran, ide dan tindakan, dapat dikatankan membutuhkan suatu paradigma baru dalam menghadapi tantangan. pembelajaran dan pendidikan mencakup penerapan kecakapan kreativitas, berpikir kritis, kecakapan komunikasi, kemasyarakatan dan kecakapan karakter.

“Pendidikan saat ini berada di masa pengetahuan (*Knowledge age*), dan pertumbuhan pengetahuan sangat luar biasa. Penerapan media dan teknologi digital

yang dikenal sebagai *information super highway* telah mendukung kemajuan pertumbuhan penerapan pengetahuan” (dalam Wijaya dkk. Gates.1996:264).

Pergeseran masyarakat industri menuju masyarakat berbasis pengetahuan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya adalah pendidikan, yang berdampak pada munculnya beberapa pekerjaan baru di bidang industri yang berbasis pada pengetahuan contohnya *creative work*, Pekerjaan tersebut membutuhkan pendidikan formal untuk memperoleh pengetahuan dan teori.

Dalam era industri, pembelajaran dipandang sebagai upaya untuk memperoleh kecakapan melalui kebiasaan peserta didik, yang disusun secara bertahap dan terperinci sebagai respons terhadap stimulus yang diperkuat oleh perilaku. Pembelajaran di era industri menempatkan peserta didik pada posisi yang kurang menguntungkan, karena peserta didik dianggap terbatas atau bahkan kurang memiliki potensi individual (Wijaya dkk, 2016)

Kami menyadari bahwa sistem pendidikan kita saat ini adalah produk dari peninggalan sistem pendidikan lama. Yang dimana pada sistem pendidikan lama, berisi tentang hafalan fakta tidak ada artinya atau makna. Oleh karena itu, dengan seiring berjalannya waktu perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan yang sangat mendasar, karena berada pada tahap transisi dari pendidikan industri ke pendidikan 4.0. Dengan perkembangan zaman pendidikan Indonesia sudah mulai mengarah pada digitalisasi. Untuk dapat mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Diperlukan-nya kecakapan berpikir lanjutan serta peningkatan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*.

“Dalam dunia pendidikan perkembangan pada era revolusi akan terus menuntut untuk memperbaiki sistemnya karena pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang dari sebuah peradaban manusia. Salah satu investasi yang menunjang kemajuan peradaban manusia yaitu pendidikan” (Cholily dkk, 2019).

Pada era perkembangan digital mendorong pada perkembangan teknologi kemajuan tersebut semakin dapat mempermudah peserta didik dalam memenuhi kebutuhan pengetahuannya, kecakapan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan pada abad ke 21 yang sangat penuh

dengan tantangan, dimana pendidikan harus mampu mengembangkan kecakapan dan kecakapan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Hal tersebut secara tidak langsung juga mengharuskan guru untuk terus menerus meng-upgrade kecakapannya agar mampu menghasilkan peserta didik yang berdaya saing tinggi dan memiliki mampu berpikir tingkat kritis, kompetensi guru pun akan mengalami perubahan untuk mengikuti arus perkembangan informasi dan teknologi.

“Jika peran guru hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas maka peran guru dapat tergantikan oleh teknologi namun peran guru tak akan dapat tergantikan oleh teknologi secanggih apapun dalam mendidik karakter, moral, dan memberikan keteladanan kepada siswa” (Simanjuntak,2019).

“Guru dengan kecakapan profesional, pedagogik, sosial dan pribadi, yang sifatnya dirumuskan dengan mempertimbangkan ideologi nasional, tujuan pembangunan, konsep pendidikan universal, kehidupan global dan berbagai faktor terkait lainnya” (dalam Ismail dkk 2020 Pardede, 2019).

Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan prestasi akademik peserta didik, yang bergantung pada keberhasilan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, serta didukung oleh sarana, prasarana, kurikulum serta metode pendidikan. “Guru memiliki peranan yang strategis karena guru di pandang sebagai suritauladan bagi peserta didik sehingga guru akan mengarahkan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik” (Marlina,2019).

Untuk dapat meningkatkan prestasi para peserta didik dibutuhkan strategi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, strategi yang tersusun dan terencana memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut di awalai dengan memberikan stimulus pada setiap individu untuk mendorong dan memotivasi sehingga memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu tugas guru harus memahami materi, metode dan karakteristik peserta didik serta tujuannya. Karena tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan prilaku peserta didik, baik secara kognitif, afektif atau psikomotorik. Bloom menerangkan bahwa pengembangan kognitif terlatak pada pengembangan intelektual peserta didik.

Untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari kecakapan guru itu sendiri. Kecakapan guru dapat dilihat sebagai konsistensi pengetahuan, kecakapan dan sikap. Pengetahuan, kecakapan dan sikap tersebut dilandasi oleh tanggung jawab guru. Hal tersebut tertuang dalam kompetensi guru yang dimana “kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan pengetahuan dan kecakapan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara benar dan bertanggung jawab” (Dahlia dan Firman,2019).

“Guru merupakan figur yang penting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Mengingat pentingnya peran guru dalam bidang pendidikan, maka guru didefinisikan sebagai subyek yang melakukan pekerjaan mendidik muridnya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Tugas guru adalah memotivasi peserta didik untuk mau belajar” (Baharun, 2017)

Dalam melaksanakan tugas profesinya yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, keahlian mata pelajaran, kecakapan berinteraksi sosial dengan peserta didik, guru dan kepala sekolah bahkan masyarakat luas. Hal ini serupa dengan sudut pandang (dalam Fajriani, 2019, Usman, 2007: 262) bahwa: “Setiap kompetensi pada dasarnya memiliki 6 unsur, yaitu: (1) Penampilan: sesuai dengan tampilan bidang profesi; (2) Komposisi disiplin; materi/inti pengetahuan dan kecakapan teknis yang dikuasai sesuai bidang profesi; (3) Profesional; Menurut esensi pengetahuan profesional dan kecakapan teknis; (4) Proses: berpikir logis, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan dan kecakapan intelektual lainnya; (5) Pengaturan: penyesuaian diri; (6) Sikap: sikap, nilai-nilai kepribadian.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru dalam menjalankan tugasnya agar baik dan benar sesuai dengan aturan. Karena pada umumnya guru tidak hanya memiliki kecakapan mengajar, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik dan kecakapan beradaptasi dengan masyarakat.

Seiring dengan pernyataan diatas kompetensi guru sangat diperlukan untuk guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar, tidak hanya guru siswa memiliki kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Artinya kompetensi peserta didik adalah penguasaan pengetahuan, kecakapan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berfikir serta bertindak para peserta didik, Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik terdiri atas Kompetensi Dasar,” Kompetensi Umum, Kompetensi Teknis atau Operasional, dan Kompetensi Profesional. Kompetensi peserta didik dapat diukur melalui indikator kognitif, afektif dan psikomotor” (dalam Amalia dan Suwatno, 2016 Bloom, 1956, hal. 17).

Kompetensi peserta didik pada abad ke 21 memaksa peserta didik untuk dapat memahami materi secara mandiri dan membiasakan siswa untuk menggunakan kebiasaan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan studi literatur berbagai jurnal dapat disimpulkan bahwa, Sebagian besar peserta didik memiliki kecakapan berpikir kritis yang masih rendah. Belum ada penelitian mengenai profil berpikir kritis guru dan peserta didik di lingkungan yayasan pendidikan dasar menengah pasundan kota Bandung. Dilihat dari penelitian yang sudah ada salah satunya adalah “ Profil Berpikir Kritis Dan Kecakapan Metakognitif peserta didik Berdasarkan Jenis Kelamin” dimana sama-sama mengukur kecakapan berpikir kritis namun tidak disertai mengukur kecakapan berpikir kritis gurunya, yang kedua adalah “ Profil Kecakapan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta didik Serta Strategi Pembelajaran Yang Diterapkan Guru SMP Di Kabupaten Kediri” dimana penelitian tersebut terdapat kesamaan mengukur kecakapan berpikir kritis peserta didik namun tidak mengukur kecakapan berpikir kritis guru berdasarkan persepsi peserta didik yang mana hal tersebut penting karena guru memiliki peran yang sangat krusial dalam pembelajaran, sehingga penulis beranggapan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Melihat dari sebagian literatur yang penulis analisis dan menjadi acuan penulis sebagian besar membahas strategi guru dalam pembelajaran dan kurang membahas kecakapan berpikir kritis gurunya. Yang mana pada kenyataannya kecakapan berpikir kritis guru sangat penting karena untuk mendidik para peserta didik guru diharuskan memiliki kecakapan berpikir lanjutan untuk dapat bersaing di masa yang akan datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil berpikir kritis guru dan peserta didik menurut sudut pandang peserta didik, Oleh karena itu peneliti

bermaksud untuk mengukur kecakapan berpikir kritis guru dan peserta didik berdasarkan persepsi peserta didik di lingkungan yayasan pendidikan dasar menengah Pasundan Kota Bandung yang bertujuan untuk membentuk kecakapan berpikir kritis peserta didik, yang mana kecakapan tersebut di butuhkan pada abad ke-21.

Kriteria baru diperlukan agar guru dan peserta didik memiliki kecakapan yang dibutuhkan di abad 21. Sekolah dihadapkan pada kenyataan yang menuntut mereka menemukan cara untuk menggunakan kecakapan berpikir tingkat tinggi dalam pemecahan masalah secara fleksibel, untuk mencapai inovasi tersebut agar dapat sukses dalam pekerjaan dan kehidupan

B. Identifikasi Masalah

Dengan mendasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah, karena rendahnya kecakapan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Kurangnya kreativitas guru dalam proses belajar dan mengajar serta penggunaan media pembelajaran
- c. Kurangnya guru dalam melatih kecakapan berpikir kritis peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana Profil Berpikir Kritis Peserta Didik dan Guru Berdasarkan Persepsi Peserta Didik di Lingkungan SMA Pasundan 7 Kota Bandung?”

Pertanyaan Peneliti:

Disebabkan karena rumusan masalah yang terlalu luas dan umum, maka peneliti merumuskan, rumusan masalah tersebut agar lebih rinci dan terfokus dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana profil berpikir kritis peserta didik di SMA Pasundan 7 Kota Bandung?
- b. Bagaimana profil berpikir kritis guru berdasarkan persepsi peserta didik di SMA Pasundan 7 Kota Bandung?
- c. Bagaimana hubungan kecakapan berpikir kritis guru dan peserta didik?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah teruraikan di atas, maka peneliti membuat Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Keterbatasan kecakapan berpikir kritis peserta didik dalam materi keanekaragaman hayati cukupParameter yang diukur pada penelitian ini adalah peserta didik
- b. Kecakapan berpikir kritis guru dan peserta didik berdasarkan persepsi peserta didik
- c. Konsep yang digunakan adalah keanekaragaman hayati
- d. Penelitian ini di lakukan pada semester ganjil 2021/2022
- e. Lokasi penelitian di lakukan di SMA Pasundan 7 Kota Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada acuan identifikasi masalah, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan analisis hasil kecakapan berpikir kritis peserta didik pada materi keanekaragaman hayati di SMA Pasundan 7 Bandung.
2. Mendeskripsikan analisis hasil kecakapan berpikir kritis guru berdasarkan persepsi peserta Untuk mengetahui apakah profil berpikir kritis peserta didik di SMA Pasundan 7 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kecakapan berpikir kritis peserta didik.

F. Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian yang di paparkan diatas, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat sehingga dapat dijadikan sebuah referensi yang baik dalam membangun dan mengembangkan proses pendidikan di sekolah, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan serta rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, gambaran dan menganalisis tentang kecakapan berpikir kritis peserta didik, sehingga penelitian dapat menjadikan rumusan yang efektif dalam perumusan strategi dan teknik-teknik yang tepat untuk meningkatkan kecakapan berpikir kritis peserta didik. Dengan di adakannya penelitian ini di harapkan pendidikan menjadi lebih baik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi semua pihak yang terkait di dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahi memahami pembelajaran Biologi dalam membangun terasahnya kecakapan berpikir kritis peserta didik dalam pemecahan masalah yang semakin terbentuk memilih informasi yang sesuai dan relevan.

2. Bagi Guru

Membantu guru untuk berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif untuk memecahkan masalah yang ada pada materi biologi yang di anggap sulit, yang nantinya dapat meningkatkan kebiasaan berpikir pada peserta didik dan guru.

3. Bagi Sekolah

Dengan dilakukannya penelitian ini, sekolah dapat menerapkan suatu metode yang tepat untuk meningkatkan kecakapan berpikir kritis guru dan peserta didik serta Membantu sekolah untuk peningkatan mutu sekolah dan peserta didik terutama dalam hal pemecahan masalah dengan menggunakan teknologi yang nantinya mencetak peserta didik yang memiliki kecakapan berpikir kritis dan

digital serta dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki daya saing yang tinggi di masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan yang di peroleh selama perkuliahan di Universitas Pasundan (UNPAS) Bandung, serta dapat menjadi bukti empiris dan dapat memperbanyak karya hasil penelitian sejenis sehingga dapat dijadikan untuk bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan atau sumber referensi untuk melakukan sebuah penelitian dimasa yang akan datang.

Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah sebuah karakteristik petunjuk yang lengkap tentang bagaimana mengukur satu variabel untuk dapat kita jadikan acuan yang memudahkan pelaksanaan penelitian. "Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian" (dalam sugiaro,2016 Sugiyono, 2014:3). Maka penulis menjelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

c. Profil berpikir kritis guru

Guru membutuhkan kecakapan berpikir kritis untuk memberikan instruksi yang efektif dan melakukan manajemen kelas. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan kecakapan tersebut pada guru. lanjut, (dalam AlMarwani 2020. Brookfield 2017) berpendapat bahwa dengan meningkatkan kecakapan berpikir kritis guru dapat membantu mereka bertindak dan menyelesaikan situasi yang tidak terduga. Terutama guru mencoba mengembangkan pemikiran kritis peserta didik mereka dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran mereka sendiri.

d. Profil berpikir kritis siswa

Kecakapan berpikir kritis peserta didik pada dasarnya adalah proses psikologis secara aktif menganalisis dan mengevaluasi informasi dan memahami informasi yang diperoleh. Berpikir kritis telah menjadi kecakapan yang sangat penting,

peserta didik dengan kecakapan berpikir kritis dapat mengembangkan kecakapan hidup untuk lebih membantu mereka memecahkan masalah dalam kehidupan pribadi dan professional.

e. SMA Pasundan 7 Kota Bandung.

SMA Pasundan 7 Kota Bandung merupakan sebuah sekolah swasta yang berada di Kota Bandung yang berhimpun di bawah naungan yayasan Pasundan. SMA Pasundan 7 Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Kebon Jati No.31, kb. Jeruk, Andir Kota Bandung. SMA Pasundan 7 Kota Bandung menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang proses pendidikan. Terdapat berbagai kegiatan yang dapat menunjang soft skill dan hard skill para peserta didik diantaranya seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi peserta didik, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

a. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka dari skripsi terdiri dari halaman sampul, halamana pengesahan, pertanyaan keaslian skripsi, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, ucapan terima kasih, astrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

b. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi pada skripsi terdiri dari:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliti, definisi operasional variabel, uraian mengenai masalah yang melatarbelakangi penelitian ini meliputi sebuah latar belakang, identifikasi masalah,

rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliti dan definisi operasional variabel, sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran Profil Berpikir Kritis Peserta didik Dan Guru Berdasarkan Persepsi Peserta didik Di SMA Pasundan 7 Kota Bandung.

Bab II berisikan uraian mengenai kajian kepustakaan yang meliputi tentang teori yang berhubungan dengan rumusan masalah, kerangka berpikir, asumsi dan hipotesis.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab III membahas mengenai prosedur penelitian, yang meliputi tentang metode penelitian dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, penyusunan instrumen dan pengukuran, langkah-langkah pengumpulan data, prosedur pengumpulan data serta pengolahan data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pengelohan Data

Bab IV berisikan pembahasan mengenai kondisi obyektif daerah penelitian, pembahasan mengenai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti yang dirumuskan oleh peneliti, penyajian hasil pengolahan data dan analisa dan penafsirannya serta pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab V berisikan simpulan hasil penelitian dari rumusan masalah serta saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan atau rujukan dari penelitian yang sudah dilakukan.

c. Bagian Penutup Skripsi

Bagian penutup skripsi terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran.